



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Islam adalah sebuah agama yang mengimani satu Tuhan yaitu Allah yang disebarkan oleh Nabi Muhammad dengan panduan berupa Al-Qur'an, Hadits dan Sunnah (Budiono,2005). Islam berasal dari kata *aslama* yang berarti menyerah kepada Allah dan bersedia tunduk kepada segala yang datang dari Allah (Palupi, 2009). Nabi Muhammad dilahirkan di Makkah, menerima wahyu pada usia 40 tahun, dan mulai berdakwah di tengah masyarakat Makkah (Abidin, 2016:32). Pada usia 53 tahun, ia memutuskan hijrah ke Madinah, mendirikan Masjid Quba dan melanjutkan penyebaran Islam hingga wafat. Setelah Nabi Muhammad wafat, Islam berkembang kearah timur Mediterania dan Asia termasuk Tiongkok (Fletchers, 1975:404-406).

Tiongkok menjadi simpul dari perdagangan jalur sutra yang memungkinkan terbukanya kontak dengan berbagai budaya lain termasuk aliran agama Islam. Abi Waqqas adalah, sahabat nabi yang diutus dari Madinah untuk menyebarkan Islam di Tiongkok pada tahun 632M melalui jalur laut dan mendirikan Masjid Huaisheng di Guangzhou (Petersen, 1996). Islam berkembang pesat dan mencapai puncak kejayaannya pada masa Dinasti Ming. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang-orang kepercayaan kaisar yang merupakan Muslim. Selain itu, kaisar membangun dan memperluas masjid-masjid di Tiongkok. Masjid yang paling berpengaruh dalam penyebaran Islam di Tiongkok adalah Masjid Raya Xi'an. Masjid ini memiliki sejarah panjang perkembangan penyebaran Islam di Tiongkok sejak periode Jalur Sutra pada masa Dinasti Tang, Dinasti Ming hingga saat ini.

Masjid Raya Xi'an terletak di *Muslim Quarter*, pusat area dimana terdapat warga Muslim Hui terbanyak di Tiongkok. Masjid ini pada awalnya dibangun oleh para pedagang Arab dan Persia bersama kepala daerah dan masyarakat setempat. Setelah pembangunan masjid ini selesai, Xi'an menjadi sentra Islam di Tiongkok. Pada masa Dinasti Ming, kaisar memerintahkan utusannya untuk mencari seorang penerjemah bahasa Arab dan ahli agama Islam yang ditemukan di sekitar masjid ini. Lalu ia memperluas dan membangun beberapa bangunan di sekitar masjid untuk melengkapi dan memperindah masjid ini. Maka dapat ditemukan banyak bangunan bergaya arsitektur Dinasti Ming pada kompleks Masjid Raya Xi'an ini. Utusan tersebut adalah Laksamana Cheng Ho yang melakukan perjalanan ke berbagai penjuru dunia salah satunya Indonesia yang berpengaruh dalam penyebaran Agama Islam di Indonesia (Menzies,2003).

Berdasarkan peta sejarahnya, awal kedatangan Muslim di Indonesia tidak diketahui secara pasti, kecuali dari riwayat dan bukti sejarah berupa peninggalan benda arkeologis dan antropologis yang berhubungan dengan kebudayaan Tiongkok. Cheng Ho mencapai pulau Jawa di Indonesia pada tahun 1405 (Menzies,2003). Rombongan Cheng Ho membaaur dengan warga setempat dan ikut menyebarkan agama Islam melalui utusannya, Haji Hasan

yang berasal dari Xi'an (Papan informasi pada Masjid Xi'an). Selanjutnya, warga muslim Tionghoa semakin berkembang hingga sekarang.

Saat ini, Muslim Tionghoa tersebar di seluruh Indonesia dan mendirikan sebuah organisasi yang bernama PITI (Persatuan Iman Tauhin Indonesia, pada awalnya Persatuan Islam Tionghoa Indonesia) (Abidin, 2016). Kantor pusat PITI berada di Pondok Pesantren At-Taibin, Cibinong, Jawa Barat. Pondok pesantren ini dimiliki oleh Anton Medan, seorang muallaf Tionghoa asal Medan. Pondok pesantren At-Taibin didirikan tahun 1994 bersama Zainuddin M.Z. Dengan latar belakang Anton Medan sebagai mantan narapidana, masjid ini menjadi sarana bagi para mantan narapidana untuk memperbaiki diri. Dalam kompleks masjid ini terdapat sebuah masjid dengan gaya arsitektur tradisional Tiongkok yaitu Masjid Tan Kok Liong yang diambil dari nama kecil pendirinya, Anton Medan. Masjid Tan Kok Liong memiliki gaya arsitektur yang mengadopsi arsitektur tradisional Tiongkok yang sangat jelas terlihat mulai dari ornamen pada atap, dinding hingga tiang. Semua hal tersebut menarik perhatian saya untuk membahasnya lebih lanjut melalui penelitian ini.

Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an memiliki kesamaan yaitu merupakan sebuah masjid, namun merujuk pada arsitektur tradisional Tiongkok yang memiliki aturan sendiri mengenai peletakan tatanan sesuai hierarki, penggunaan warna-warna khusus, orientasi dan ornamen yang digunakan. Penerapan konsep arsitektur tradisional Tiongkok yang diterapkan pada bangunan masjid sangat menarik untuk ditinjau, bagaimana kebudayaan bisa disatukan dengan agama. Keduanya memiliki aturan-aturan tertentu mengenai arsitektur, interior dan ornamen yang digunakan. Ornamen pada elemen arsitektur dan interior akan dijadikan sebagai topik utama dalam tinjauan terhadap Masjid Tan Kok Liong yang diperbandingkan dengan ornamen yang ada pada Masjid Raya Xi'an.

1.2. Rumusan Masalah

Bangunan masjid tidak saja terbentuk berdasarkan segi fungsional, namun dapat terbentuk dari berbagai elemen budaya. Tuntutan fungsional

mengarah pada sifat ruang yang dapat memwadahi segala aktivitas di dalamnya, sedangkan elemen budaya dapat memperkaya kesan visual pada bangunan.

Pengaruh budaya mengacu pada sebuah pembentukan kesan visual. Kesan visual tersebut tidak dapat dipisahkan dari elemen pembentuk dan pendukung ruang yang melekat pada bangunan. Maka daripada itu, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Apa kaitan sejarah yang pada Masjid Tan Kok Liong di Indonesia dan Masjid Raya Xi'an di Tiongkok jika dikaitkan dengan sejarah penyebaran Islam di Indonesia oleh Tiongkok?
2. Apa saja persamaan ornamen-ornamen yang terdapat pada Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an?

1.3.Hipotesis

Hipotesis ini dibuat untuk memberikan jawaban sementara terhadap pertanyaan-pertanyaan dari rumusan masalah yang muncul serta menguji kebenarannya dalam tinjauan teoritis yang sudah ada. Hipotesis yang diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Tiongkok dan Indonesia memiliki kaitan dalam penyebaran agama Islam dengan adanya teori-teori yang menyatakan bahwa Tiongkok ikut andil dalam penyebaran Islam di Indonesia. Tiongkok merupakan salah satu Negara awal yang mengenal agama Islam. Pada masa Dinasti Ming, terjadi sebuah peristiwa penting yaitu pelayaran Laksamana Cheng Ho yang disebut-sebut memiliki pengaruh besar dalam penyebaran agama Islam di Indonesia (Abidin, 2016).
2. Persamaan ornamen pada Masjid Raya Xi'an dan Masjid Tan Kok Liong yang memiliki konsep perancangan budaya Tiongkok, terletak pada seluruh elemen arsitektur dan interior. Pada elemen arsitektur, yang paling menonjol adalah pada bagian atap melengkung penuh dengan ornamen karena bagian ini merupakan ciri khas dari bangunan tradisional Tiongkok (Sumalyo, 2000). Selain itu, warna-warna yang digunakan akan mengikuti warna-warna yang biasa

digunakan pada bangunan tradisional Tiongkok seperti warna merah dan kuning. Material yang digunakan didominasi oleh kayu sebagai material yang umumnya digunakan pada arsitektur tradisional Tiongkok.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengumpulkan data guna menyusun skripsi penelitian dalam rangka memenuhi salah satu prasyarat mendapatkan gelar Strata Satu Program Studi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain. Universitas Kristen Maranatha Semester Genap Tahun Ajaran 2016/2017.

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui kaitan sejarah pada bangunan Masjid Tan Kok Liong di Indonesia dan Masjid Raya Xi'an di Tiongkok melalui kaitan sejarah penyebaran Islam di Indonesia oleh Tiongkok.
2. Mengetahui dan meninjau persamaan ornamen-ornamen yang terdapat pada Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an.

1.5. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dibuat dan disusun supaya dapat memberikan manfaat. Hasil penelitian ini kiranya dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak diantaranya;

1. Penulis

Menambah ilmu, pengetahuan serta wawasan penulis terutama berkaitan dengan elemen arsitektur dan elemen interior Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an. Terhadap kajian visual secara teoritis dan praktis. Selain itu mengembangkan kemampuan penulis dalam menyusun laporan penelitian ke arah yang lebih baik.

2. Peneliti Sejenis

Sebagai bahan pembandingan khususnya bagi peneliti yang akan atau sedang menyusun penelitian dengan bahasan topik serupa, sehingga

dapat menjadi landasan teori yang saling berkaitan dan berkesinambungan.

3. Pembaca

Memberikan kontribusi ilmu, pengetahuan dan wawasan mengenai tinjauan ornamen pada elemen pembentuk ruang eksterior dan interior Masjid Raya Xi'an dan Masjid Tan Kok Liong.

4. Bidang Studi Desain Interior Arsitektur

Memberikan kontribusi dalam pendalaman pengetahuan dan wawasan mengenai ornamen pada elemen pembentuk ruang eksterior dan interior Masjid Raya Xi'an dan Masjid Tan Kok Liong.

1.6. Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi permasalahan yang akan dibahas sehingga tidak terjadi perluasan pokok masalah dan penguraian tinjauan. Penelitian ini dilakukan secara keseluruhan pada arsitektur dan interior Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an. Batasan Masalah dibagi berdasarkan kategori elemen interior yang ada dengan tinjauan kajian visual yaitu:

1. Elemen Pembentuk Ruang

Batasan masalah ini mencakup deskripsi dan tinjauan mengenai ornamen yang terdapat pada arsitektur atap, ceiling, dinding, kolom dan lantai. Hal tersebut dikaji berdasarkan kajian visual yang merujuk pada materi arsitektur Islam dan arsitektur tradisional Tiongkok.

2. Elemen Pendukung Ruang

Batasan masalah ini mencakup deskripsi dan tinjauan mengenai tatanan ruang khususnya pada area *The Prayer Hall* yang ditinjau berdasarkan kajian visual yang merujuk pada materi arsitektur Islam dan arsitektur tradisional Tiongkok.

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian harus dilakukan secara bertahap untuk menghasilkan penelitian yang baik dan dapat dipertanggung jawabkan

seluruh isi penelitian tersebut. Oleh karena itu diperlukan beberapa tahap metode penelitian yang rinci dan jelas agar sistematika penelitian memiliki arah yang sistematis. Secara garis besar metode yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode penelitiann kualitatif. Tujuannya adalah untuk menjawab pertanyaan secara teoritis dan metodologis. Metode penelitian yang menunjang pada penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Metode studi literatur

Pada tahap ini dilakukan studi literatur dengan membaca buku atau mencari referensi materi dari jurnal maupun karya ilmiah yang berhubungan dengan seluruh variabel penelitian, yakni mengenai Islam, sejarah Islam di Tiongkok, ornamen pada arsitektur dan interior Islam dan ornamen pada arsitektur dan interior tradisional Tiongkok. Keseluruhan data literatur yang telah didapat akan dipaparkan secara sistematis untuk memudahkan mencari keterkaitan data satu dengan yang lainnya.

2. Metode studi lapangan (observasi)

Setelah mempelajari teori yang telah didapatkan dari studi literatur di atas. Maka teori tersebut akan dibandingkan dengan hal-hal yang ada di lapangan dengan melakukan observasi, yaitu dengan mengamati ornamen pada arsitektur dan interior Masjid Raya Xi'an, Tiongkok dan Masjid Tan Kok Liong, Indonesia melalui deskripsi dan tinjauan kajian parameter persepsi *visual*.

3. Metode *interview*

Tahap ini merupakan tahap lanjutan untuk mendapatkan informasi atau keterangan mengenai hasil observasi dengan teori yang sudah didapatkan sebelumnya. Hal ini menghasilkan sebuah informasi dari verifikasi data antara hasil observasi dan teori.

1.7.1. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data pun harus dilakukan dengan selektif. Hal ini bertujuan untuk menghindari resiko data yang

majemuk satu sama lain. Banyaknya data yang diperoleh dapat pula membuat data bersifat kabur, dan belum tentu memiliki kesinambungan dengan variabel penelitian. Oleh karena itu perlunya diadakan pemilihan data berdasarkan 2 (dua) jenis data yang didapat, yaitu :

1. Data primer

Data ini diperoleh dari hasil metode rasional, yaitu pengumpulan data menggunakan pola berpikir deduktif. Metode ini menghasilkan data berupa keterangan, informasi atau pendapat para ahli.

No	Kategori	Nama	Profesi
1	Ahli Sejarah	Dr. Ir. Sugiri Kustedja, M.T.	Ketua ICOMOS, akademisi, penulis buku mengenai budaya Tiongkok dan praktisi di bidang arsitektur.
2	Tokoh Masyarakat	Muhammad Ramdan Effendi (Anton Medan)	Ketua Umum PITI, perancang, pemilik dan pengelola Masjid Jami' Tan Kok Liong, mantan narapidana, dan seorang mualaf.
		Yaqub	Imam Masjid Ningxia dan Masjid Raya Xi'an
		H. Yahya Ajlani	Pengurus PITI Bandung, Ketua DKM Masjid Al-Imtijaz atau Masjid Ronghe dan Imam, penceramah dan pengurus DKM di Masjid Agung Bandung.
3	Penduduk Setempat	Denny Chunk	Pengelola Masjid Jami' Tan Kok Liong, mantan narapidana, dan seorang mualaf.
		Khadija	Muslimah Tiongkok yang aktif dalam kegiatan keislaman dan bertempat tinggal sekitar Masjid Raya Xi'an.
		Shalih	Mahasiswa Teknik Sipil di Chang'an University, Xi'an. Muslim Tiongkok bertempat tinggalnya sekitar Masjid Raya Xi'an.

2. Data sekunder

Data ini diperoleh dari hasil metode empiris, yaitu pengumpulan data yang menggunakan pola berpikir deskriptif. Data studi literatur didapatkan dari hasil rumusan perbandingan pustaka mengenai ornamen pada elemen arsitektur dan interior Masjid Raya Xi'an dan Masjid Tan Kok Liong. Data ini bersumber dari buku, jurnal, skripsi, tesis dan artikel online.

1.7.2. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan dua metode dalam meninjau data yang diperoleh, yaitu :

1. Metode deskriptif

Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya (Best, 1982:119). Dengan penelitian metode deskriptif, memungkinkan peneliti untuk melakukan hubungan antar variabel, menguji hipotesis, mengembangkan generalisasi, dan mengembangkan teori yang memiliki validitas universal (Best, 1982). Di samping itu, penelitian deskriptif juga merupakan penelitian dimana pengumpulan data untuk mengetes pertanyaan penelitian atau hipotesis yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian sekarang. Mereka melaporkan keadaan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya.

2. Pendekatan Kualitatif

Dengan pendekatan ini, data dikumpulkan dan disajikan dalam bentuk kata-kata. Menurut Sukmadinata (2005) dasar penelitian kualitatif adalah konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif, dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh setiap individu.

3. Pendekatan Teori Budaya

Kajian budaya adalah kajian yang berkenaan dengan tata laku kehidupan yang sudah menjadi kebiasaan. Studi ini bertujuan untuk menguji hubungan antara manusia sebagai makhluk sosial dan karya yang dihasilkan (Barker, 2012). Pendekatan budaya digunakan pada tinjauan ini untuk mengetahui secara langsung hubungan manusia dengan arsitektur bangunan masjid.

1.8. Langkah Penelitian

Proses pelaksanaan penelitian terdiri dari langkah-langkah yang juga menerapkan prinsip metode ilmiah. Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1. Langkah Penelitian

No		I PUSTAKA	II OBSERVASI
1	DATA	Referensi pendukung yaitu: - Sejarah Penyebaran Islam di Tiongkok dan Indonesia - Ornamen pada Arsitektur dan Interior - Arsitektur Islam - Arsitektur Tradisional Tiongkok - Literatur Objek Studi	Data mengenai objek studi yaitu: - Data fisik bangunan - Sejarah bangunan - Foto-foto ornamen pada arsitektur dan interior Hasil Wawancara
2	SUMBER	- Buku dan Jurnal - Skripsi, Tesis dan Disertasi - Koran dan artikel online	Dokumentasi Pribadi Responden Wawancara
3	TEKNIK	- Membaca - Merumuskan - Memperbandingkan literatur satu dengan yang lainnya.	Observasi di Masjid Raya Xi'an dan Masjid Tan Kok Liong Wawancara
4	HASIL	- Kajian ornamen pada arsitektur dan interior Islam dan Tiongkok - Sejarah penyebaran Islam di Tiongkok dan Indonesia	- Persamaan ornamen pada Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an Kaitan sejarah antara Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an

Sumber: Data Pribadi, 2017

1.9.Konsep Pemikiran

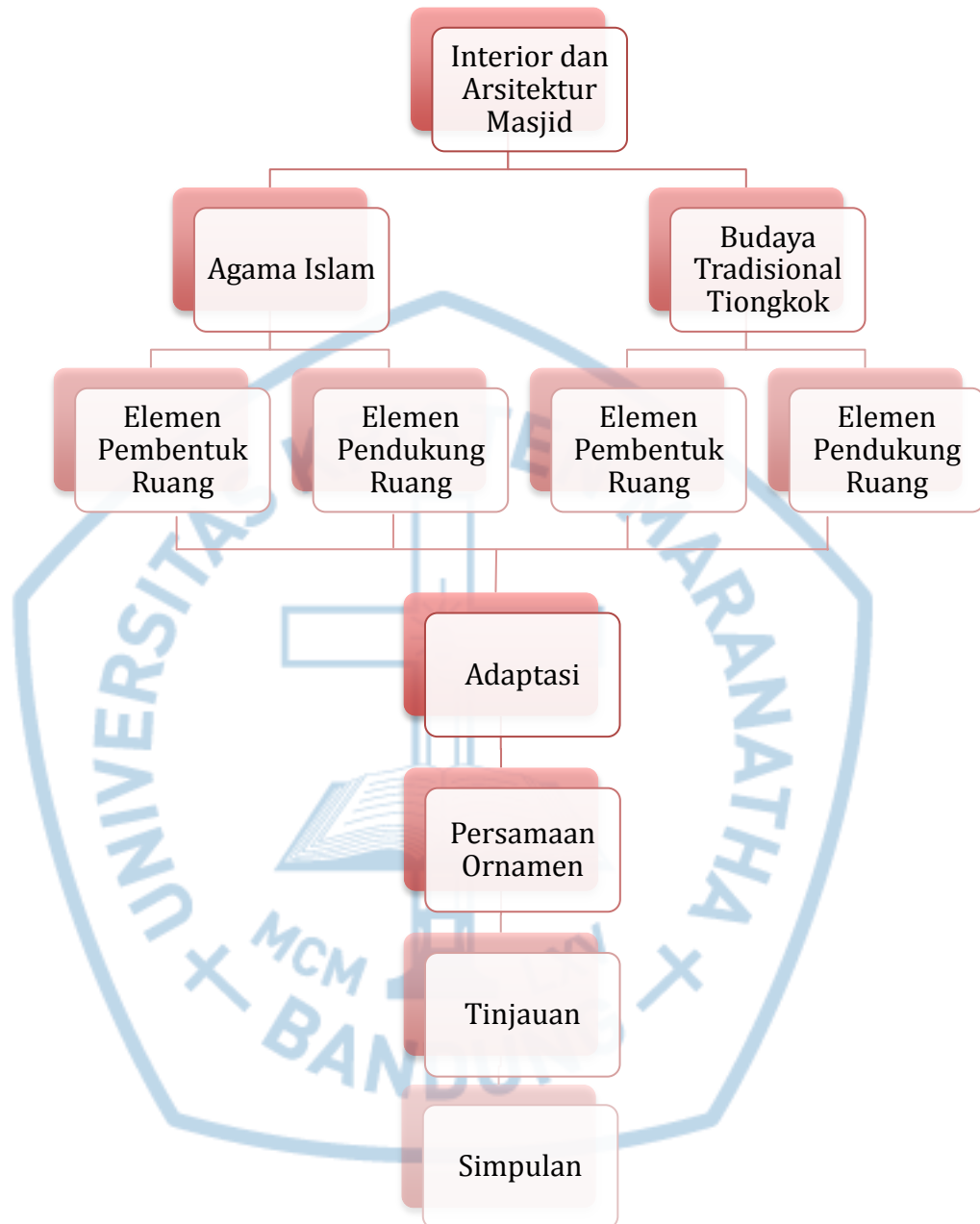


Diagram 1.1. Konsep Pemikiran

Sumber: Data Pribadi, 2017

1.10. Kerangka Pemikiran

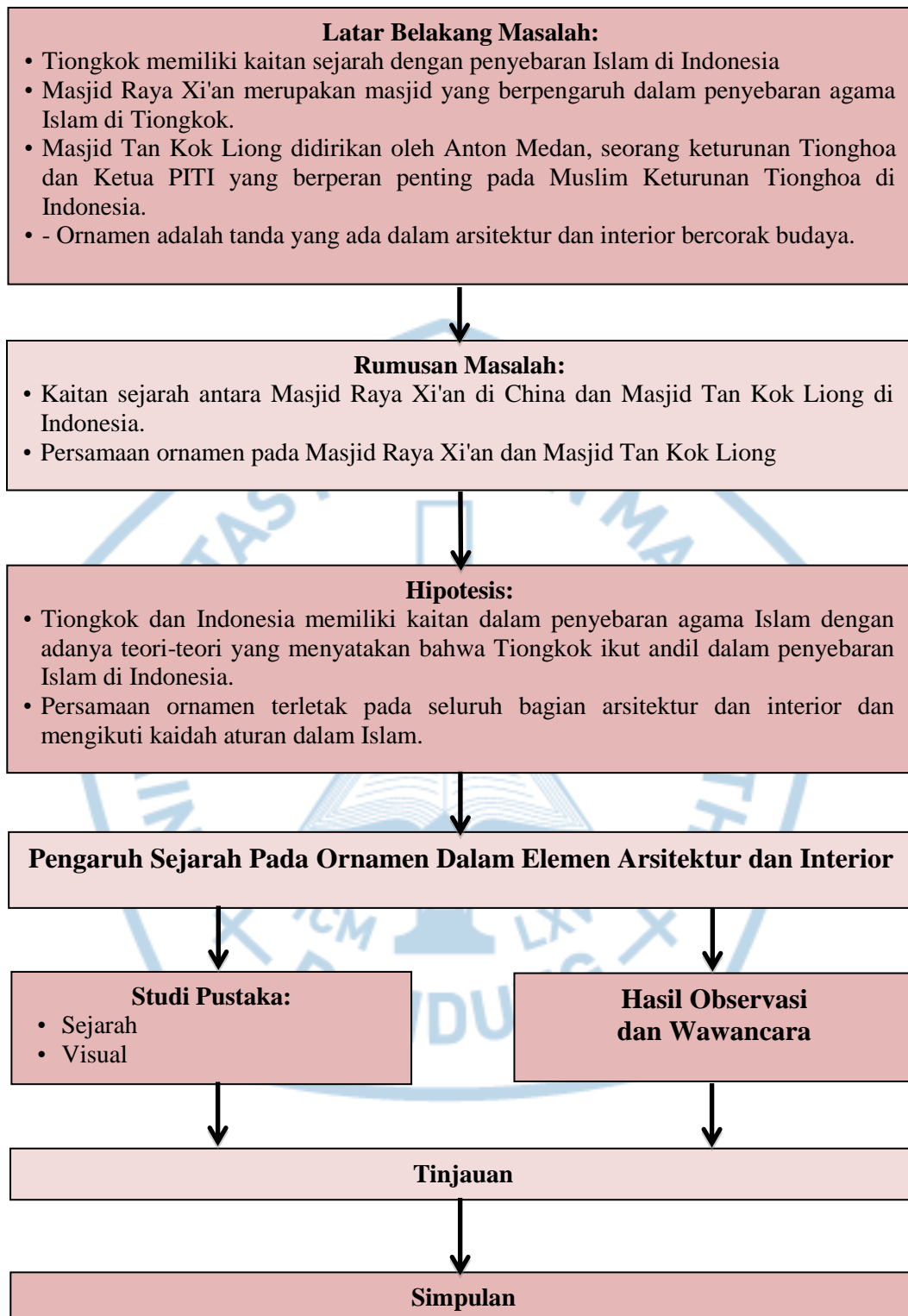


Diagram 1.2. Kerangka Pemikiran

Sumber: Data Pribadi, 2017

1.11. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Masjid Raya Xi'an yang berlokasi di Jalan Beiyuanmen, Lianhu, Xi'an, Shaanxi, Tiongkok dan Masjid Tan Kok Liong yang berlokasi di Jalan Kp sawah No. 100, Pondok Rajeg, Cilodong, Depok, Jawa Barat, Indonesia.

1.12. Skema Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, hipotesis, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, metode penelitian, metode pengumpulan data, metode pengolahan data, teknik tinjauan data, langkah penelitian, konsep pemikiran, kerangka pemikiran, lokasi penelitian, kerangka pemikiran dan sistematika penulisan. Secara keseluruhan uraian di atas mencerminkan seluruh isi penelitian yang hendak dilakukan, sehingga diharapkan dapat mudah untuk dimengerti oleh pembaca.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan membahas mengenai penelitian sejenis berupa skripsi, tesis, disertasi dan jurnal penelitian terkait dengan penelitian yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya plagiasi. Kajian pustaka juga dijadikan sebagai dasar atau pedoman untuk melakukan penelitian selanjutnya guna memperoleh temuan baru yang berguna dalam menambah pengetahuan. Adapun hasil penelitian sejenis yang dapat dijadikan sebagai acuan penelitian ini adalah penelitian yang terkait dengan arsitektur masjid dan arsitektur tradisional Tiongkok yang menjelaskan mengenai ornamen. Penelitian-penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi Callin Tjahana, 2013: Akulturasi Budaya Dalam Arsitektur Bangunan Masjid Lautze 2 dan Masjid Ronghe Bandung. Skripsi ini membahas mengenai semiotika ornamen-ornamen pada Masjid Lautze 2 dan Masjid Ronghe Bandung dan akulturasi antara bangunan bergaya arsitektur tradisional Tiongkok dan Islam.

2. Skripsi Elysa Afrilliani, 2015: Analisis Semiotik Budaya Terhadap Bangunan Masjid Jami' Tan Kok Liong di Bogor. Penelitian pada skripsi ini memfokuskan kepada semiotika dari ornamen-ornamen yang ada pada Masjid Tan Kok Liong.

Berdasarkan peneltian-penelitian tersebut, belum ada yang membahas mengenai pengaruh budaya Tiongkok pada Masjid Tan Kok Liong yang dihubungkan dengan sejarah. Kebanyakan penelitian tersebut lebih mendalami bidang semiotika pada ornamen pada Masjid. Bab ini selanjutnya akan membahas mengenai landasan teori yang digunakan sebagai dasar untuk melakukan penelitian yaitu teori-teori yang berkenaan dengan Islam, sejarah penyebaran Islam, arsitektur masjid, arsitektur tradisional dan Tiongkok.

BAB III STUDI LAPANGAN

Pada bab ini akan menjelaskan mengenai studi lapangan pada Masjid Raya Xi'an dan Masjid Tan Kok Liong. Studi lapangan pada Masjid Tan Kok Liong dilakukan pada 23 Mei 2017. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi lokasi, mengambil gambar dan melakukan wawancara. Studi lapangan pada Masjid Raya Xi'an dilakukan pada tanggal 11 Juli 2017 sampai dengan 25 Agustus 2017 dalam rangka *summer camp* di Kota Xi'an, Tiongkok. Proses pengumpulan data dilakukan dengan mengunjungi lokasi, mengambil gambar, membuat sketsa dan melakukan wawancara pada pengurus masjid dan warga muslim di Tiongkok yang mengetahui sejarah dan arsitektur Masjid Raya Xi'an. Hasil studi lapangan disusun dan menghasilkan dua sub bahasan yaitu Masjid Raya Xi'an dan Masjid Tan Kok Liong yang akan menjelaskan mengenai komponen masjid, elemen pembentuk eksterior meliputi atap, langit-langit eksterior, dinding eksterior dan lantai eksterior. Pada sub bab elemen pembentuk interior akan dibahas mengenai lantai, dinding dan langit-langit interior juga membahas mengenai ornamen dan elemen dekoratif lain seperti kaligrafi.

BAB IV PENGARUH BUDAYA TIONGKOK DAN ISLAM PADA MASJID TAN KOK LIONG PERBANDINGAN DENGAN MASJID RAYA XI'AN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai tinjauan pengaruh budaya Tiongkok dan Islam pada perbandingan Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an, dirangkum melalui tabel dan uraian yang akan menjelaskan pengaruh budaya pada aspek-aspek dalam masjid mulai dari orientasi, warna, material, penanda pada masjid, elemen-elemen pembentuk interior, eksterior dan ornamen. Pembahasan ini merujuk pada tinjauan teori dan pembahasan yang sudah dibahas pada bab sebelumnya, setelah itu dilakukan tinjauan yang menghasilkan uraian mendalam mengenai persamaan ornamen dan pengaruh yang didapat oleh Masjid Tan Kok Liong, melalui proses sejarah yang diperbandingkan dengan Masjid Raya Xi'an.

BAB V PENUTUP

Bab ini akan menguraikan mengenai simpulan dan saran dari tinjauan yang ditulis dalam bentuk skripsi sarjana. Setelah pemaparan secara rinci mulai dari Bab I hingga Bab IV, maka pada Bab V. simpulan yang dibuat adalah untuk menjawab pertanyaan yang diajukan pada rumusan masalah, yaitu: (1) Apa pengaruh budaya Tiongkok yang ada pada bangunan Masjid Tan Kok Liong di Indonesia jika dihubungkan dengan Masjid Raya Xi'an di Tiongkok? (2) Apa saja persamaan ornamen-ornamen yang terdapat pada Masjid Tan Kok Liong dan Masjid Raya Xi'an?, Pada bab ini juga akan dikemukakan saran yang ditujukan pada semua yang terlibat dalam pembuatan skripsi ini dan untuk pembaca agar selanjutnya dapat menjadi lebih baik dan menghindari kesalahan-kesalahan yang terjadi.